



Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi kasus di SMA 21 Surabaya, Surabaya)

INFO PENULIS

Yoshinta Putri Ariyanti
Universitas Negeri Surabaya
yoshinta.pa@gmail.com
+628970444200

INFO ARTIKEL

ISSN: 2798-0448
Vol. 4, No. 1, Juni 2024
<http://almufi.com/index.php/AJMAEE>

© 2024 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Ariyanti, Y. P. (2024). Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi kasus di SMA 21 Surabaya, Surabaya). *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 4(1), 15-20.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 21 Surabaya yang terfokus pada perencanaan dan pelaksanaan manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 21 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan interview, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan dan pelaksanaan keuangan dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 21 Surabaya sudah dilakukan dengan optimal dibuktikan dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan ketentuan mengenai standar sarana dan prasarana sekolah menengah. Pengelolaan keuangan dilakukan dengan menggunakan prinsip transparansi dan akuntabilitas publik.

Kata Kunci: Manajemen, Keuangan Sekolah, Sarana Dan Prasarana Pendidikan.

Abstract

This research aims to determine how School Financial Management Implementation fulfills the Educational Facilities and Infrastructure at SMA Negeri 21 Surabaya, focusing on planning and executing school financial management in fulfilling the educational facilities and infrastructure at SMA Negeri 21 Surabaya. This research uses a qualitative approach in the form of a case study. Data collection techniques were conducted using interviews, observations, and documentation. The results of the study show that the financial planning and implementation process in fulfilling the educational facilities and infrastructure at SMA Negeri 21 Surabaya has been carried out optimally, as evidenced by the availability of educational facilities and infrastructure in accordance with the provisions regarding high school facility and infrastructure standards. Financial management is carried out using the principles of transparency and public accountability.

Key Words: Management, School Finance, Educational Facilities And Infrastructure.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang harus dikedepankan bagi setiap warga negara yang menginginkan kemajuan bangsanya, karena dengan pendidikan ilmu pengetahuan dapat dikembangkan. Selain itu, pendidikan diarahkan terciptanya sumber daya manusia berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia menjadi hal yang sangat dominan dalam proses pembelajaran, hal ini juga berarti bahwa mengelola sumber daya manusia merupakan bidang yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Matematika merupakan ilmu yang bertujuan untuk mendidik anak agar berpikir logis, kritis, sistematis, memiliki sifat obyektif, jujur, disiplin dalam memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari baik dalam bidang matematika maupun bidang kajian lain, sehingga matematika penting diajarkan. Namun kenyataan di lapangan, pembelajaran matematika belum sesuai dengan yang diharapkan. Banyak faktor yang melatar belakangi hal tersebut, diantaranya kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika serta penggunaan metode dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran harus dapat memberikan dan mendorong seluas-luasnya keaktifan ketidaktepatan pemilihan pendekatan atau strategi pembelajaran sangat memungkinkan keaktifan siswa menjadi tidak tumbuh subur, bahkan menjadi justru kehilangan keaktifannya. Selanjutnya tingkat keaktifan belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Keberhasilan seorang pengajar akan terjamin, jika pengajar itu dapat mengajak muridnya mengerti suatu masalah melalui semua tahap proses belajar, karena dengan cara begitu murid akan memahami hal yang diajarkan. Dengan begitu dalam proses pembelajaran pengajar harus dapat menggunakan model-model dan pendekatan mengajar yang dapat menjamin pembelajaran berhasil sesuai yang direncanakan.

Keuangan merupakan komponen yang penting dalam lembaga pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan keuangan yang baik agar proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Manajemen keuangan pendidikan memberikan atensi yang besar akan pentingnya tata kelola keuangan pendidikan dalam peningkatan program sekolah, pelaksanaan guru dalam kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan akademis peserta didik. Pengelolaan keuangan suatu lembaga pendidikan harus dilaksanakan dengan sangat hati-hati dan teliti. Penerapan manajemen keuangan di lembaga pendidikan bisa dilihat dari kemampuan lembaga tersebut dalam melaksanakan tahapan-tahapan dalam mengatur keuangan serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada pemerintahan dan masyarakat. Tepatnya kerjasama yang tulus seorang kepala sekolah dan manajer keuangan dalam manajemen keuangan adalah hal yang sangat penting untuk memanfaatkan dan mencari segala macam sumber dana agar terhindar dari kekurangan dana.

Pengelolaan keuangan sekolah dilaksanakan dengan sangat baik, namun tingkat penegakannya tidak konsisten di seluruh sekolah. Berbagai konflik dalam pengelolaan keuangan sekolah bergantung pada kondisi fisik sekolah, letak geografis sekolah, dan citra sekolah. Sekolah dengan tuntutan masyarakat yang tinggi dalam hal pengelolaan keuangan jauh dari kurang diminati masyarakat karena harus melakukan kegiatan kompleks yang semakin menuntut dari masyarakat.

Kemampuan mengelola keuangan akan berpengaruh terhadap sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan atau peralatan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana pendidikan di Indonesia khususnya di daerah luar Jawa masih sangat memprihatinkan sebagaimana diungkapkan oleh Komisi X Dewan Perwakilan Rakyat. Sarana prasarana menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi berkembangnya kemampuan diri pada anak. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini memiliki 3 tujuan penelitian yang akan dijawab oleh orang yang memiliki kompetensi tentang implementasi manajemen keuangan dan sarana prasarana pendidikan di SMAN 21 Surabaya. Pertama yaitu bagaimana perencanaan keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan? Pertanyaan ini berfokus pada perencanaan keuangan yang bertujuan untuk pemenuhan sarana prasarana pendidikan di sekolah tersebut. Kedua bagaimana pelaksanaan keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan? Pertanyaan ini memiliki fokus untuk menganalisa bagaimana pelaksanaan sekolah untuk pemenuhan sarana prasarana pendidikan di sekolah tersebut, dan yang ketiga apa saja faktor penghambat pelaksanaan keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana? Pertanyaan ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat pelaksanaan keuangan dalam pemenuhan sarana dan prasarana.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Dalam hal ini, peneliti menganalisis dan memahami manajemen keuangan sekolah yang diterapkan di SMA Negeri 21 Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan mendeskripsikan secara sistematis materi pembahasan dari berbagai sumber dan menganalisisnya secara mendetail untuk menarik kesimpulan dari kajian manajemen keuangan sekolah pada pembangunan dan prasarana sekolah di SMA Negeri 21 Surabaya, Surabaya, Jawa Timur. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, sekretaris, dan bendahara serta beberapa guru. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui; interview, observasi partisipan, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang akurat dari materi yang dikaji.

C. Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan proses pendidikan akan menentukan kualitas dari peserta didik. Keberhasilan proses pendidikan tersebut dapat dicapai dengan memenuhi aspek-aspek penting, seperti sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Sarana dan prasarana ini dapat berupa fasilitas yang tersedia di sekolah, fasilitas yang baik dan lengkap akan menunjang proses pembelajaran berjalan optimal. Pemenuhan sarana dan prasarana sekolah memadai atau tidaknya tergantung pada ketersediaan dana yang dimiliki sekolah, maka dari itu sekolah memerlukan pengelolaan keuangan yang baik agar sarana dan prasarana itu dapat terpenuhi. Menurut Tandililing (2019) dalam mengelola keuangan sekolah itu diperlukan transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi guru dalam mengajar.

Pengaturan dan pengelolaan keuangan yang baik dibutuhkan manajemen keuangan yang baik juga. Manajemen keuangan ini merupakan kegiatan pengurusan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan. Melalui kegiatan manajemen keuangan ini maka kebutuhan dan ketersediaan dana untuk kegiatan sekolah termasuk pemenuhan sarana dan prasarana dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pemenuhan tersebut secara efektif dan efisien. Berikut kegiatan manajemen keuangan sekolah yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai menurut Pusvitasari & Sukur (2020) :

Perencanaan anggaran

Perencanaan merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi segala kebutuhan organisasi. Perencanaan menentukan untuk apa, dimana, kapan dan berapa lama akan dilaksanakan, dan bagaimana cara melaksanakannya. Perencanaan keuangan sekolah adalah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di Sekolah. Perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan berhubungan dengan anggaran atau budget, sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dana untuk setiap tahun.

Perencanaan Anggaran (Budgeting) SMA Negeri 21 Surabaya merupakan gambaran tentang kinerja akademik yang diharapkan akan dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk keuangan. Rencana tersebut disusun secara sistematis, mencakup semua kegiatan sekolah yang tercantum dalam satuan keuangan, dan berlaku untuk jangka waktu tertentu. Proses penganggaran membutuhkan data yang akurat dan lengkap, sehingga pada saat penganggaran, dan dapat mengantisipasi segala kebutuhan perencanaan untuk masa yang akan datang. Perencanaannya disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan di sekolah, yang dinyatakan dalam satuan keuangan, dan berlaku untuk jangka waktu yang akan datang.

Perencanaan anggaran sekolah disusun secara sistematis untuk periode waktu tertentu. Perencanaan ini diawali dengan kegiatan rapat bersama antara pimpinan, guru, komite sekolah, dan yayasan. Pada rapat tersebut akan menghasilkan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kebutuhan sekolah, contohnya sarana dan prasarana. Hasil rapat itu dapat berupa evaluasi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, pertimbangan skala prioritas dalam pengadaan sarana dan prasarana, dan yang terakhir pengimplementasian rencana-rencana yang telah disusun tersebut. Perencanaan anggaran yang disusun untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana tersebut akan ditetapkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). RAPBS ini disusun setelah mengidentifikasi pengeluaran dan pemasukan yang dilakukan oleh sekolah. Hal ini diperlukan untuk mengevaluasi kondisi keuangan sekolah.

Perencanaan keuangan sekolah mengacu pada konsep penyelenggaraan pendidikan sekolah secara utuh. Pelayanan di lembaga pendidikan di antaranya; (1) teknik layanan edukatif dalam proses kegiatan belajar mengajar baik secara teori maupun praktik dan penilaian hasil belajar, (2) layanan yang menunjang operasional kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, (3) pemeliharaan dan pemanfaatan buku pelajaran, alat pendidikan, alat pelajaran, laboratorium, perpustakaan dan peralatan praktik serta bahan praktik dan keterampilan, (4) pengadaan dan perawatan sarana penunjang seperti sarana administrasi, gedung sekolah, ruang kelas, fasilitas sekolah dan lingkungan; (5) penyediaan daya dan jasa, (6) perjalanan dinas kepala madrasah dan guru, (7) pemberdayaan komite madrasah, kegiatan sosial, dan layanan kemasyarakatan (8) kegiatan lomba yang diikuti peserta didik atau guru, (9) keperluan layanan sekolah yang habis pakai seperti surat kabar, (10) honorarium pendidik dan tenaga kependidikan, asuransi kesehatan, transportasi, dan lain-lain (Anam, 2019).

Penyerapan anggaran

Penyerapan anggaran di SMA Negeri 21 Surabaya menggambarkan kemampuan sekolah dalam melaksanakan dan mempertanggungjawabkan setiap kegiatan yang merupakan akumulasi dari penyerapan anggaran yang dilakukan oleh lembaga. Fajar & Arfan (2017) menyatakan bahwa penyerapan anggaran merupakan kemampuan melakukan pengeluaran untuk memanfaatkan anggaran yang telah ditetapkan sehingga mencapai output yang direncanakan secara tepat waktu. Penyerapan anggaran sekolah wajib dilakukan secara transparan dan dipertanggungjawabkan laporannya. Pembuktian penyerapan anggaran dilakukan secara transparan dapat dilihat dari pihak yang akan mengadakan pemenuhan sarana dan prasarana melakukan pengajuan anggaran terkait dengan kebutuhan, adanya disposisi dari kepala sekolah, serta adanya laporan keuangan setelah melakukan pengadaan sarana dan prasarana.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 21 Surabaya penyerapan anggaran di SMA Negeri 21 Surabaya dilaksanakan secara transparan dan dipertanggungjawabkan laporannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengajuan anggaran dari unit yang akan mengadakan sarana dan prasarana terkait dengan kebutuhannya, adanya disposisi dari kepala sekolah, adanya bukti dan laporan keuangan pasca pengadaan sarana dan prasarana. Adanya transparansi keuangan di SMA Negeri 21 Surabaya dibenarkan oleh Friska, S. (2019) melalui penuturannya bahwa; transparansi dan akuntabilitas keuangan menjadi prinsip pengelolaan keuangan di lembaga kami. Hal ini sudah menjadi aturan di lembaga ini sejak lama. Bahkan petunjuk dan teknis pengajuan, pencairan, dan pembuatan laporan keuangan telah dibuat oleh team beberapa tahun lalu.

Pembukuan anggaran

Pembukuan ini merupakan kegiatan pencatatan secara teratur yang dilakukan oleh bendahara sekolah. Pencatatan itu berupa mengumpulkan informasi dan data keuangan yang meliputi alur keuangan dalam pemenuhan sarana dan prasarana. Pembukuan ini dilakukan setelah dilakukannya penerimaan pengajuan, pemberian disposisi oleh kepala sekolah, pencairan keuangan, serta pelaporan keuangan. Pembukuan ini juga dilakukan untuk dijadikan referensi dalam melakukan evaluasi keuangan.

Pembukuan keuangan di SMA Negeri 21 Surabaya merupakan suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur oleh bendahara untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi pencatatan terhadap alur keuangan yang ada, khususnya dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan pembukuan keuangan di SMA Negeri 21 Surabaya, menurut Ratna (2019) berjalan dengan baik, artinya penanggung jawab keuangan telah melakukan tugas dan fungsinya sesuai dengan prosedur yang ada, mulai dari menerima pengajuan, pemberian disposisi oleh kepala sekolah, pencairan keuangan, sampai pada pelaporan keuangan. Begitu juga dengan pembukuan keuangan yang berhubungan dengan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan.

Pembukuan anggaran, baik penerimaan maupun pengeluaran harus dilakukan secara tertib, teratur dan benar. Hal ini dilakukan supaya dapat membuat suatu laporan keuangan dan penggunaannya yang jujur dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk laporan penggunaan dana BOS dilaporkan kepada pemerintah sesuai dengan prosedur dan petunjuk yang ada.

Pertanggungjawaban anggaran

Akuntabilitas keuangan di SMA Negeri 21 Surabaya dipahami sebagai pertanggungjawaban yang dilakukan oleh seseorang terhadap segala tindakannya – khususnya yang berkaitan dengan keuangan–kepada orang yang memberi wewenang. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan oleh sekolah, maka pihak sekolah membelanjakan uang untuk pemenuhan sarana dan prasarana sekolah secara bertanggung jawab, dan dilaporkan kepada kepala sekolah, yayasan, orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Akuntabilitas ini wajib dilakukan untuk mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan untuk memenuhi sarana dan prasarana yang memadai. Setelah menetapkan perencanaan, sekolah akan menggunakan dana untuk pembelanjaan dalam rangka memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana secara bertanggung jawab, kemudian dilaporkan ke pihak kepala sekolah, yayasan, orang tua murid, serta pemerintah. Pelaporan tersebut dapat dilakukan pada akhir tahun, dengan menghadirkan pihak-pihak yang telah disebutkan. Di akhir tahun itu pula akan dibahas RAPBS untuk sarana dan prasarana sekolah dengan pihak yayasan dan komite sekolah untuk pertanggungjawaban kesesuaian dengan perencanaan anggaran di awal. Tandililing (2019) juga mengatakan bahwa dengan adanya akuntabilitas keuangan di sekolah, maka kepercayaan masyarakat terhadap sekolah menjadi meningkat. Dapat disimpulkan sekolah perlu memiliki manajemen keuangan sekolah yang matang, supaya pengurusan dan pengelolaan uang sekolah dapat berjalan dengan baik dan optimal dan pemenuhan sarana dan prasarana dapat terlaksana dan terpenuhi. Apabila sarana dan prasarana yang memadai terpenuhi maka proses pembelajaran akan berjalan secara maksimal, sehingga tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Melalui akuntabilitas keuangan di sekolah, kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan meningkat (Tandililing, 2019). Pengelolaan manajemen sekolah yang baik akan memberikan dampak positif terhadap kepercayaan publik (Radzi, 2010). Dengan demikian dapat dimaknai bahwa, terciptanya kepercayaan publik akan selalu berbanding lurus dengan apa yang telah dilakukan dan diupayakan oleh sekolah dalam memenuhi kebutuhan publik. Selain itu, akuntabilitas ditujukan untuk menilai kinerja sekolah dan kepuasan publik terhadap mutu layanan pendidikan, melalui pelibatan masyarakat dalam kegiatan pengawasan pelayanan pendidikan.

D. Kesimpulan

Manajemen keuangan sekolah yang matang perlu dimiliki oleh sekolah, agar supaya pemasukan dan pengeluaran uang sekolah dapat berjalan dengan baik, sehingga pemenuhan sarana prasarana pendidikan bisa terpenuhi. Oleh karenanya, peran kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memahami kondisi sekolah dan mampu mengelola dua aspek ini dengan baik. Dengan adanya dana yang dimiliki sekolah dan sarana prasarana yang memadai, akan dapat menunjang proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud dengan baik dan optimal. Melalui hasil penelitian ini, hal yang harus dilakukan oleh sekolah dalam mengelola keuangan di lembaga pendidikan harus didasarkan pada open management dengan cara melibatkan masyarakat *public* sebagai *agent of control*, agar tercipta pelayanan yang berkualitas dan mampu memberikan kepuasan kepada semua pihak. Sedangkan dalam kaitannya dengan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, hal yang harus diperhatikan adalah pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana yang sudah ada dan akan diadakan. Pemeliharaan merupakan pekerjaan yang sangat sulit dilakukan, apabila tidak didasarkan pada kesungguhan dalam sistem manajemen sarana dan prasarana. Perlu ada pengawalan khusus terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, sehingga penggunaannya efektif dan efisien

E. Referensi

- Latifah, Purwanti, E., & Kusuma, N. (2017). Peran Manajemen Keuangan dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri 2 Pringsewu Kecamatan Banyumas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 9–14.
- Masditou. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu. *Jurnal Ansiru PAI*, 1(2), 119–145.

- Masbullah, M., As, A. B., Mudzafaroh, N., Hariyadi, A., & Nurdiana, D. D. (2023). Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 6(1), 92-101.
- Prakoso, M. D., & Herlawati. (2017). Sistem Informasi Pembayaran Biaya Pendidikan Siswa pada SMK Perwira Bekasi Utara. *Bina Insani ICT Journal*, 4(1), 95-110
- Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 94-106.
- Rahmadani, D., & Anisa, I. Z. (2017). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pelaksanaan Anggaran. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1), 134-148.
- Ruhmaini, R., Abdullah, S., & Darwanis, D. (2019). Analisis Serapan Anggaran Belanja Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(1), 31-43.
- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Evaluasi*, 2(1), 257-273.
- Sanisah, Siti. (2015). Kebijakan Pengelolaan Anggaran Pendidikan di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Vol.*, 3(1), 101-118.
- Suhartini, H. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah terhadap Manajemen Sekolah dalam Mewujudkan Efektifitas Penggunaan Anggaran Dana Sekolah. *Khazanah Akademia*, 1(1), 71-81.
- Sukma, A. H. B., & Nasution, A. M. (2022). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 45-57.
- Tandililing, J. (2019). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah terhadap Motivasi Mengajar Guru di Kabupaten Keerom. *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah*, 4(2), 38-57.
- Widyatmoko, Subkhi, S. (2017). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SDN Kemasan I Surakarta. *Manajemen Pendidikan*, 12(1), 153- 160.
- Zahrudin, Arifin, Z., & Suhandi, A. (2019). Implementasi Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah. *Jurnal Administarsi Pendidikan*, 26(1), 45-56.
- (From Book-Author himself)